

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif studi kasus ialah mengembangkan dan menganalisa suatu kasus secara mendalam dimana yang diteliti berupa aktivitas individu atau kelompok dengan menggunakan beberapa sumber data seperti *interview*, observasi ataupun dokumentasi dan menghasilkan bentuk kesimpulan berupa mempertegas hasil studi kasus tersebut dan menemukan pola skema dari kasus yang diteliti.

Penelitian dalam rancangan studi kasus lebih mementingkan proses daripada hasil dan lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu, digunakan untuk menganalisa keadaan, pola hidup sosial dari peserta didik. Jenis penelitian ini juga menganalisa suatu program, aktivitas, peristiwa dari sekelompok individu yang dimana kasus- kasusnya dibatasi oleh waktu. Yin (2014) mengatakan bahwa desain studi kasus lebih tepatnya jika rumusan masalah diawali dengan kata tanya “bagaimana” atau “mengapa” karena studi kasus ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif yang berlatar alamiah. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satusubjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Karakteristik dari studi kasus yaitu mempelajari secara mendalam dari individu atau kelompok yang mengalami kasus tertentu, menggunakan multi metode pengumpulan data, bisa menggunakan mix data yaitu data kuantitatif. (Rukminingsih, 2020). Pemilihan desain penelitian ini dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi partisipasi aktif dalam kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP).

Farah Hilmi Azizah, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM BINA DIRI KETERAMPILAN MAKAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLBN CILEUNYI (STUDI KASUS KEGIATAN BINA DIRI MAKAN DI SLBN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

## 3.2 Desain Penelitian

Bagan 3.2  
Prosedur penelitian



### Penjelasan prosedur penelitian

#### Tahap 1 (Persiapan)

Pada tahap pertama ini adalah tahapan dimana peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan kasus dan dilakukannya identifikasi masalah yang ada di lingkungan SLBN Cileunyi, khususnya permasalahan dalam bina diri makan anak *Cerebral Palsy* (CP). Dari studi pendahuluan ini ditemukan bahwa :

1. Belum adanya kesadaran terhadap diri sendiri anak *Cerebral Palsy* (CP).
2. Anak *Cerebral Palsy* (CP) memiliki kekakuan yang membuat sulitnya untuk bergerak.
3. Program bina diri keterampilan makan yang belum terlaksana dengan optimal

Selain melakukan studi pendahuluan ditempat penelitian, pada tahap ini jugadilakukannya studi pustaka yang berhubungan dengan anak *Cerebral Palsy*

(CP), bina diri makan, pengembangan program dan anak berkebutuhan khusus. Sehingga dengan adanya studi pendahuluan ini diharapkan akan tersusunnya instrumen penelitian yang akan membantu dalam pencarian informasi dan pengumpulan data nanti. Instrumen yang dibuat oleh peneliti terdiri dari instrumen wawancara dan instrumen observasi untuk anak berkebutuhan khusus.

### **Tahap 2 (Pelaksanaan Asesmen)**

Pada tahap kedua ini dilakukannya asesmen. Asesmen dilakukan untuk mengumpulkan data yang difokuskan kepada informasi tentang pelaksanaan bina diri makan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi, kondisi objektif anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi juga. Guru dan anak *Cerebral Palsy* (CP) dilibatkan dalam pengumpulan datanya yang dimana hasilnya akan berupa profil yang berisi informasi kemampuan, hambatan dan kebutuhan dari anak *Cerebral Palsy* (CP) dalam melaksanakan keterampilan makan di SLBN Cileunyi

### **Tahap 3 (Penyusunan Program)**

Pada tahap ini setelah mendapatkan hasil asesmen berupa profil dari anak *Cerebral Palsy* (CP) dalam melaksanakan bina diri makan. Maka dibuatlah draft pengembangan program yang diharapkannya akan membantu dalam proses bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi. Setelah membuat program, maka program akan divalidasi dengan cara *Expert Judgement* yg dimana validasi berdasarkan pendapat ahli/ orang yang berpengalaman dan dilakukan melalui diskusi kelompok atau dan teknik delphi (memutuskan sesuatu melibatkan beberapa pakar). Setelah tervalidasi maka tersusunlah draft dari program pengembangan bina diri keterampilan makan anak CP

### **3.3 Subjek dan Lokasi penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber data dan sumber informasi yaitu anak *Cerebral Palsy* (CP) Spastik yang memiliki kesulitan untuk makan menggunakan tangan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka yang menjadi sumber informasi dan data adalah yang terlibat dalam pelaksanaan bina diri makan di SLBN Cileunyi. Adapun yang diambil informasinya adalah guru, dan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi. Lokasi dari penelitian ini

adalah SLBN Cileunyi Bandung

### 3.4 Definisi Konseptual atau Penjelasan Istilah

Program bina diri adalah suatu program atau rangkaian kegiatan yang di rancang atau di buat dengan tujuan membantu individu dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan diri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan makan termasuk keadaaan bina diri aspek merawat diri. Keterampilan makan menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama untuk anak *Cerebral Palsy* yang memiliki hambatan motorik yang mengakibatkan adanya kekakuan dan kelayuan pada anggota gerak tubuh. Sehingga anak *Cerebral Palsy* kesulitan untuk makan dan untuk mengembangkan keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* memerlukan motorik yang bagus, sehingga diperlukannya program khusus untuk mengembangkan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy*.

### 3.5 Instrumen dan Pengumpulan data

#### 3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur suatu fenomena yang diamati baik itu fenomena alam ataupun sosial (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menetapkan bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian lebih jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan menjadi pelengkap dari data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Informan dari penelitian ini adalah guru dan orangtua di SLBN Cileunyi. Adanya instrumen penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan analisis dokumentasi.

#### 3.5.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu peristiwa atau informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai

prosedur pengumpulan data. Sumber informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Pengumpulan informasi dari sumber tersebut untuk memberikan bentukan atau gambaran terhadap kasus secara mendalam. Terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu 1) dokumentasi terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian dll; 2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman, layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dll; 3) wawancara yang biasanya bertipe *open-ended*; 4) observasi langsung; 5) observasi partisipan dan 6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dll. (Wahyuningsih, 2013) Creswell mengemukakan bahwa studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak dikarenakan untuk menggambarkan secara mendalam dari suatu kasus. Wawancara dan observasi adalah salah satu alat pengumpul data yang digunakan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data permasalahan yang harus diteliti sebagai studi pendahuluan. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui asal mula masalah timbul. Wawancara dilakukan kepada guru dari anak. Kegiatan wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data profil kemampuan mengenai bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* dan pelaksanaan program bina diri (CP) di SLBN Cileunyi Bandung.

Tabel 3.1

Format pedoman wawancara guru

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban	Tafsiran
1	Proses pelaksanaan program bina diri keterampilan makan anak <i>Cerebral Palsy</i> di SLBN Cileunyi		

2	Hambatan dalam keterlaksanaannya program bina diri keterampilan makan		
---	---	--	--

- 2) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data namun dibantu oleh panca indera sebagai alat bantu utamanya untuk mengamati keseharian manusia. Observasi dilakukan adalah untuk melihat perilaku dan kemampuan yang ada pada anak pada kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP)

Tabel 3.2

Format pedoman Observasi guru

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi data hasil observasi	Tafsiran data
1	Proses pelaksanaan program bina diri keterampilan makan anak <i>Cerebral Palsy</i> di SLBN Cileunyi		
2	Hambatan dalam keterlaksanaannya program bina diri keterampilan makan		

Tabel 3.3

Format pedoman observasi anak

No	Aspek yang di observasi	Deskripsi data hasil observasi	Tafsiran data
1	Proses pelaksanaan program bina diri keterampilan makan anak <i>Cerebral Palsy</i> sehari- hari		
2	Kemampuan dalam program bina diri keterampilan makan		
3	Kebutuhan program bina diri keterampilan makan		

- 3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa arsip dan literatur lainnya (Wahyuningsih, 2013). Dokumentasi itu sendiri bermakna barang- barang yang tertulis. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi berupa data-data yang menunjang untuk diperlukannya strategi partisipasi aktif untuk meningkatkan keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP). Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kegiatan bina diri makan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi Bandung

### 3.6 Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah keseluruhan data yang didapatkan dari sumber yaitu data dari hasil wawancara, hasil observasi di lapangan yang ditulis dan dokumen resmi berupa gambar, foto dll. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus hingga tuntas, yang dimana didalam aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*” (Sugiyono, 2013)

- 1) Reduksi data

Data yang didapat dalam penelitian kualitatif cukup banyak, maka dari itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah salah satu cara untuk merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal- hal penting untuk dicari tema dan polanya. Mereduksi data berarti juga merangkum data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi akan ditelaah dan di reduksi guna mendapatkan data yang difokuskan sesuai dengan masalah lalu di tulis secara deskriptif dan disusun secara sistematis. Data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis

data hasil wawancara dilakukan dengan merangkum hasil dari wawancara dan memfokuskan memilih data yang penting sesuai dengan kategori yang dibutuhkan dan disajikan secara naratif. Analisis data hasil observasi untuk memperkuat hasil dari wawancara. Setiap kegiatan memiliki dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk naratif dan akan dijadikan sebagai catatan lapangan dari hasil wawancara dan observasi

2) Penyajian data

Setelah merangkum atau mereduksi data maka dilanjutkan dengan mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, uraian singkat ataupun grafik sehingga data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang mudah difahami. Penyajian data yang biasa dilakukan oleh penelitian kualitatif yaitu penyajian data secara teks atau bersifat naratif. Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi tentang pelaksanaan bina diri makan pada anak *Cerebral Palsy* (CP).

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dari proses reduksi dan penyajian data diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi partisipasi aktif dalam kegiatan bina diri makan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi.

### 3.7 Analisis keabsahan data

Pada penelitian kualitatif teknik untuk analisis keabsahan data salah satunya adalah triangulasi data. Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai strategi yang digunakan dalam uji validitas data penelitian kualitatif berarti memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2012: 286). Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis

triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.